

**PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PROSES DAN HASIL BELAJAR  
GEOGRAFI PADA MATERI PEMANFAATAN LINGKUNGAN HIDUP  
KAITANNYA DENGAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN  
DI SMA BATIK 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014**

**Istikomah<sup>\*)</sup>**

Chatarina Muryani<sup>\*\*)</sup>

Singgih Prihadi<sup>\*\*)</sup>

<sup>\*)</sup> **Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta**

<sup>\*\*)</sup> **Dosen Pendidikan Geografi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta**

**ABSTRACT**

*The objective of this research are to investigate the improvement of quality of Geography learning process and learning result through the application of the Discovery Learning model on the topic of discussion of Environmental Utilization in Relation to Sustainable Development at Senior Secondary School Batik 1 of Surakarta in Academic Year 2013/2014.*

*This research used the classroom action research with two cycles. The subjects of the research were the students in Grade XI of Social Science Program 4 of Senior Secondary School Batik 1 of Surakarta in Even Semester in Academic Year 2013/2014. Meanwhile, the objects of the research were Geography learning process and learning result on the topic of discussion of Environmental Utilization in Relation to Sustainable Development through the application of the Discovery Learning model. The data of the research were collected through in-depth interview, documentation, test, and questionnaire. They were analyzed by using the descriptive comparative and critical techniques of analysis.*

*The results of the research are as follows: 1) The application of the discovery learning model can improve quality of Geography learning process and on the topic of discussion of "Environmental Utilization in Relation to Sustainable Development" as indicated by the results of the learning implementation in Cycle I and II. In Cycle I, the percentage targeted is not achieved as it only reaches 68.75% out of at least 75%. However, in Cycle II, the percentage becomes 87.22%, exceeding the minimal requirement. 2) The application of the discovery learning model can improve the Geography learning result on the topic of discussion of "Environmental Utilization in Relation to Sustainable Development" as signified by the results of the learning implementation in Cycle I and II. The percentage of the students who fulfill the minimal learning completeness criteria is 76.92 % in Cycle I, and it becomes 86.96 % in Cycle II.*

**Keywords:** *Discovery learning, quality of learning process, and learning result*

## **PENDAHULUAN**

Masalah pendidikan menjadi perhatian yang cukup serius baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Akhir-akhir ini sering terdengar kritikan dan sorotan tentang rendahnya mutu pendidikan oleh masyarakat yang ditujukan oleh lembaga pendidikan, baik secara langsung maupun melalui media. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan, sehingga perkembangan pendidikan merupakan hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Di dalam dunia pendidikan mengenal istilah pembelajaran. Pembelajaran merupakan hal yang pokok dalam pendidikan. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (bab 1 pasal 1 UU RI no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional).

Keberhasilan peserta didik dalam belajar bukanlah semata-mata usaha peserta didik itu sendiri, melainkan guru sebagai tenaga pengajar memiliki tanggung jawab untuk itu. Untuk memenuhi hal tersebut, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga peserta didik mau belajar karena memang peserta didiklah subjek utama dalam belajar. Model pembelajaran merupakan unsur penting keberhasilan guru dalam mengajar, sehingga merupakan hal yang sangat penting bagi para guru untuk mempelajari dan menambah wawasan tentang berbagai macam model pembelajaran. Joyce (Trianto, 2009: 22) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Dengan menguasai beberapa model pembelajaran, maka seorang guru akan merasakan adanya kemudahan di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas sehingga tujuan pembelajaran yang hendak

dicapai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dan sesuai yang diharapkan. Akan tetapi, suatu kenyataan yang tidak dapat ditutup-tutupi pada saat ini sebagian besar guru kurang memperhatikan variasi model pembelajaran bahkan monoton pada satu model pembelajaran saja sehingga kegiatan tatap muka di depan kelas cepat membosankan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas XI IPS SMA Batik 1 Surakarta dan wawancara terhadap guru yang mengampu kelas tersebut, peneliti memperoleh data bahwa kualitas proses dan hasil pembelajaran geografi khususnya pada materi “Pemanfaatan Lingkungan Hidup Kaitannya dengan Pembangunan Berkelanjutan” masih belum optimal. Kendala yang dialami guru dalam proses pembelajaran antara lain yaitu peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Tidak sedikit peserta didik yang sibuk berbicara dengan teman sebangku, melamun, menelungkupkan kepala di atas meja, dan tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam memahami/ memadukan teori dan realita masih rendah. Kelas XI IPS 4 merupakan kelas yang mempunyai kualitas proses pembelajaran paling rendah apabila dibandingkan dengan kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, maupun XI IPS 5. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 4. Berdasarkan nilai akhir di semester gasal tahun ajaran 2013/2014, kelas XI IPS 4 mempunyai rata-rata nilai akhir peserta didik yang paling rendah dibandingkan dengan kelas lain.

Materi Pemanfaatan Lingkungan Hidup Kaitannya dengan Pembangunan Berkelanjutan merupakan materi yang berkaitan erat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga penguasaan terhadap materi tersebut penting bagi peserta didik. Dengan demikian, maka masalah masih rendahnya kualitas proses dan hasil belajar geografi perlu diupayakan pemecahannya. Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Model pembelajaran *Discovery Learning* dirancang untuk meningkatkan keaktifan peserta didik yang lebih besar

dan berorientasi pada proses maupun hasil belajar secara bersama-sama. Sebagaimana pendapat Bruner (Wilis, 2006: 79) bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dan dengan sendirinya memberikan hasil yang paling baik.

Implikasi mendasar *Discovery Learning* antara lain: (1) Melalui pembelajaran *Discovery*, potensi intelektual peserta didik akan semakin meningkat, sehingga menimbulkan harapan baru untuk menuju kesuksesan. Dengan perkembangan itu, mereka menjadi cakap dalam mengembangkan strategi di lingkungan yang teratur maupun tidak teratur. (2) Dengan menekankan *Discovery Learning* peserta didik akan belajar mengorganisasi dan menghadapi problem dengan metode *hit* dan *miss*. Mereka akan berusaha mencari pemecahan masalah sendiri yang sesuai dengan kapasitas mereka sebagai pembelajar (*learners*). (3) *Discovery Learning* yang diperkenalkan Bruner mengarah pada *self reward*. Dengan kata lain, peserta didik akan mencapai kepuasan karena telah menemukan pemecahan sendiri, dan dengan pengalaman memecahkan masalah itulah, ia bisa meningkatkan *skill* dan teknik dalam pekerjaannya melalui *problem-problem* riil di lingkungan ia tinggal. (Takdir, 2012:41)

Model pembelajaran *Discovery Learning* cocok untuk digunakan dalam pembelajaran geografi, khususnya pada materi “Pemanfaatan Lingkungan Hidup Kaitannya dengan Pembangunan Berkelanjutan”. Materi “Pemanfaatan Lingkungan Hidup Kaitannya dengan Pembangunan Berkelanjutan” antara lain mengkaji tentang pelestarian unsur-unsur lingkungan hidup, komponen ekosistem, kualitas lingkungan hidup, kerusakan lingkungan hidup, usaha-usaha pelestarian lingkungan hidup, pembangunan berkelanjutan, dan dampak pembangunan terhadap lingkungan hidup. Dengan demikian, kualitas proses belajar peserta didik pada materi tersebut akan lebih baik apabila rangkaian kegiatan belajar melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis mengenai permasalahan yang ada di lingkungan mereka sendiri yang berkaitan dengan materi tersebut. Apabila proses belajar baik, maka akan berakibat baik pula pada hasil belajar peserta

didik. Akan tetapi, sejauh ini masih belum banyak guru yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran geografi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kualitas proses dan hasil belajar geografi melalui penerapan model *Discovery Learning* pada materi Pemanfaatan Lingkungan Hidup Kaitannya dengan Pembangunan Berkelanjutan di SMA Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi: (1) Data primer yaitu aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, nilai *pre test* dan *post test* dan tanggapan peserta didik terhadap penggunaan model *Discovery Learning*. (2) Data sekunder yaitu daftar nilai peserta didik. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini ada lima, yaitu: wawancara, observasi, dokumentasi, tes, dan angket.

Untuk menguji validitas data dari hasil tes, dilakukan validasi isi sebelum soal diujikan kepada peserta didik. Validitas isi instrumen dalam penelitian ini dilakukan oleh dosen pendidikan geografi Universitas Sebelas Maret Surakarta dan guru geografi SMA Batik 1 Surakarta. Teknik yang diperlukan untuk memeriksa validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dari dua orang yang berbeda yaitu guru kelas dan mahasiswa.

Analisis data dalam penelitian ini dimulai sejak awal sampai berakhirnya pengumpulan data. Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data hasil belajar dan proses pembelajaran. Sardiman (Armawan, 2011: 8) menggunakan beberapa indikator yang memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran siswa dan mutu proses yang terjadi. Variabel untuk mengukur kualitas proses pembelajaran yaitu: (1) Kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran. Aspek yang diamati adalah antusias peserta didik menerima pelajaran, konsentrasi peserta didik dalam belajar, kerjasama dalam kelompok, keaktifan bertanya,

ketepatan jawaban, keaktifan menjawab pertanyaan guru atau peserta didik lainnya, serta kemampuan peserta didik dalam memberikan penjelasan selama proses pembelajaran.(2) Kegiatan guru selama proses pembelajaran. Aspek yang diamati meliputi kegiatan guru yang dimulai dari pra pembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, sampai penutup.

Adapun variabel untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu: (1) *Pre test*, yang dilaksanakan sebelum proses pembelajaran dimulai. (2) *Post test*, yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran berlangsung (di akhir pembelajaran).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Teknik analisis data deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yaitu dengan membandingkan hasil antar siklus. Adapun analisis kritis mencakup kegiatan untuk mengungkap kegiatan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran geografi. Hasil analisis tersebut dijadikan dasar dalam menyusun perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai dengan siklus yang ada. Analisis data dilakukan bersamaan dan/ atau setelah pengumpulan data.

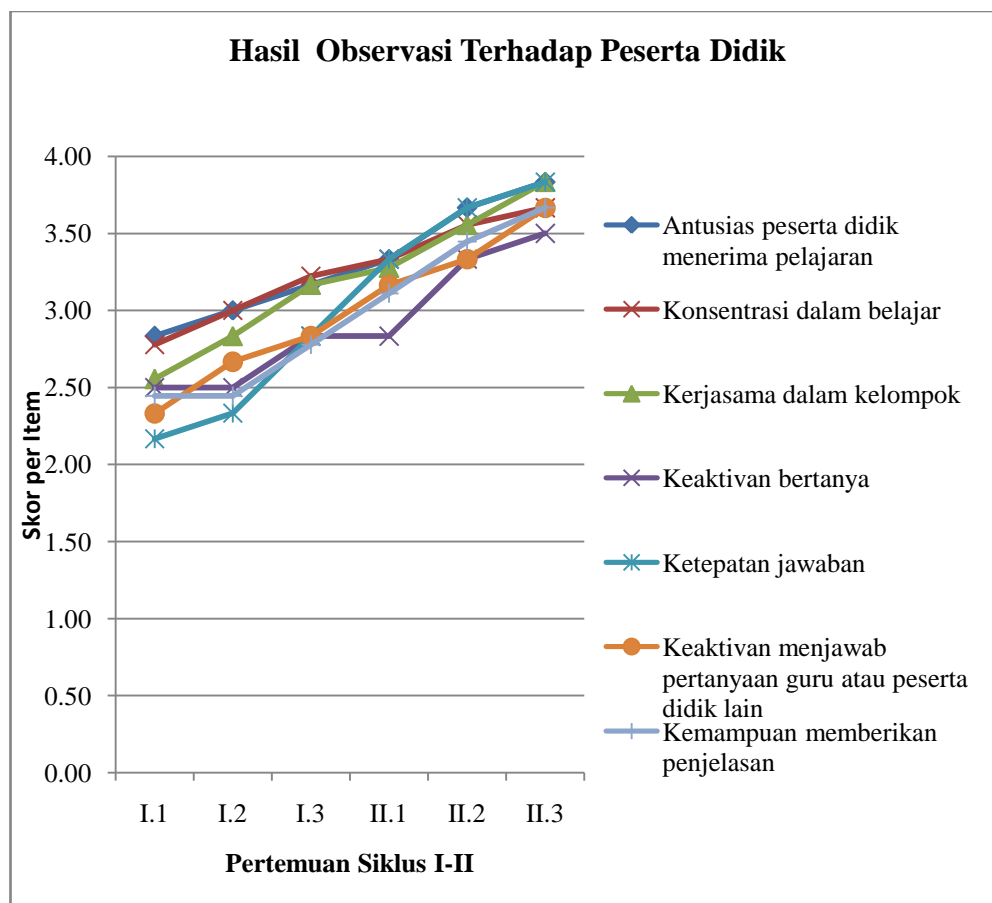
Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian tindakan kelas. Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya kualitas proses dan hasil belajar geografi melalui penerapan *Discovery Learning* yang ditunjukkan dengan 75% peserta didik telah tuntas mempelajari materi yang diberikan, yaitu materi pemanfaatan lingkungan hidup kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan dengan nilai  $\geq$  nilai KKM kompetensi dasar materi tersebut dan 75% peserta didik mengikuti proses belajar dengan kategori tinggi.

Pada penelitian tindakan kelas ini, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik maka peserta didik diberi tes setelah dilaksanakan proses pembelajaran. Dari hasil tes tersebut bisa dilihat apakah hasilnya sudah memenuhi target keberhasilan yang telah ditetapkan atau belum. Apabila dalam siklus I tindakan kelas belum memenuhi target, maka dilaksanakan pembelajaran ulang di siklus berikutnya dengan menggunakan rancangan solusi yang telah diperbaiki sesuai dengan hasil refleksi di siklus I.

Langkah-langkah penelitian tindakan ini meliputi tahap persiapan dan tahap pelaksanaan siklus. Adapun setiap pelaksanaan siklus memiliki empat tahapan, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

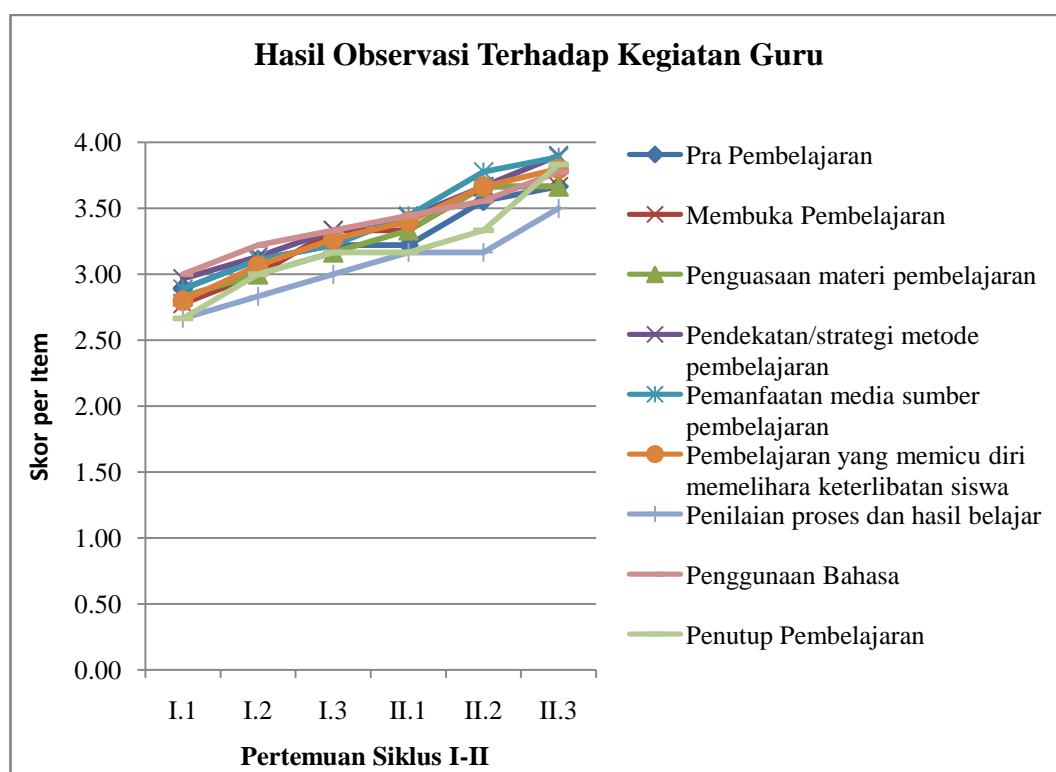
## HASIL PENELITIAN

Kualitas proses pembelajaran di kelas terlihat mengalami peningkatan. Berdasarkan observasi kegiatan peserta didik di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung, pada siklus I belum memenuhi persentase target capaian, yaitu sebesar 68,75% (target capaian sebesar 75 %). Akan tetapi, pada siklus II telah mengalami peningkatan sebesar 18,47 % sehingga prosentase kegiatan peserta didik dalam siklus II telah memenuhi target capaian, yaitu sebesar 87,22 % (target capaian sebesar 75 %).



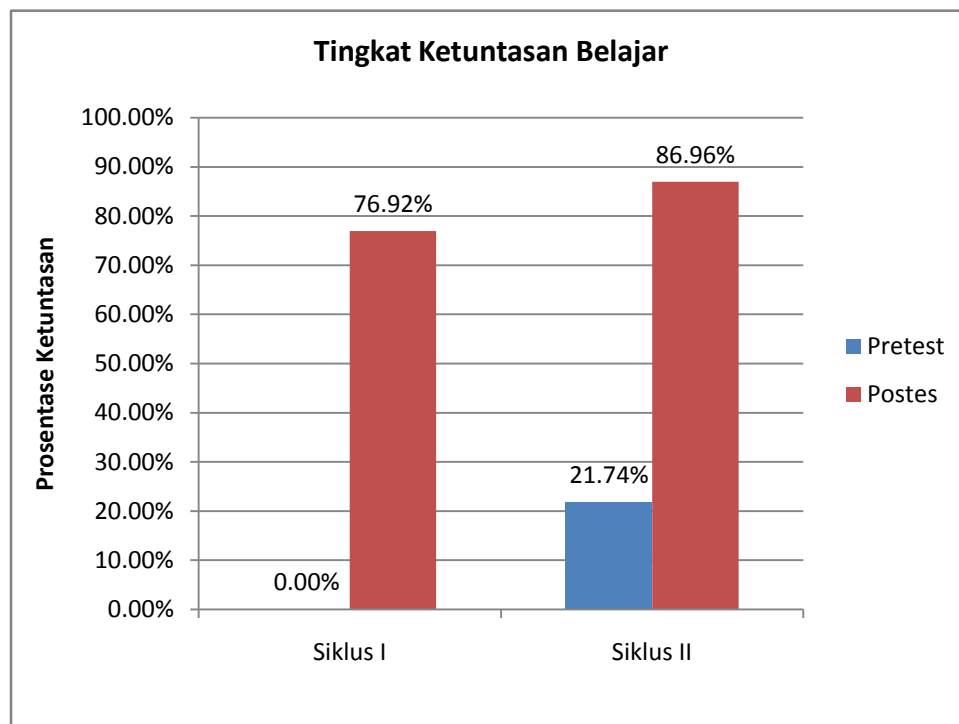
Selain kegiatan peserta didik di dalam kelas, peningkatan kualitas proses pembelajaran juga dapat dilihat dari kegiatan guru dalam mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas, kegiatan guru dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan antarsiklus. Pada pertemuan 1 siklus I, skor untuk kegiatan guru dalam kelas adalah sebesar 94,67; pertemuan 2 sebesar 101,6; dan pertemuan 3 sebesar 107,67. Adapun pada pertemuan 1 siklus II, skor untuk kegiatan guru dalam kelas adalah sebesar 111,00; pertemuan 2 sebesar 119,00; dan pertemuan 3 sebesar 125,00. Dari hasil perolehan skor tiap pertemuan antarsiklus tersebut terlihat adanya peningkatan skor kegiatan guru dalam proses pembelajaran di kelas.



Hasil belajar peserta didik antarsiklus terlihat mengalami peningkatan. Pada siklus I, prosentase peserta didik yang tuntas adalah sebesar 76,92 %, sedangkan pada siklus II, prosentase peserta didik yang tuntas adalah sebesar 86,96 %. Dengan demikian, dari perkembangan hasil belajar antarsiklus tersebut hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 10,04 %.





## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan: (1) Penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan kualitas proses belajar pada materi “Pemanfaatan Lingkungan Hidup Kaitannya dengan Pembangunan Berkelanjutan”. Hal ini dapat dilihat dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II. Pada siklus I belum memenuhi persentase target capaian, yaitu sebesar 68,75% (target capaian sebesar 75 %). Akan tetapi, pada siklus II telah mengalami peningkatan sebesar 18,47% sehingga prosentase kegiatan peserta didik dalam siklus II telah memenuhi target capaian, yaitu sebesar 87,22 % (target capaian sebesar 75 %). (2) Penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar geografi pada materi “Pemanfaatan Lingkungan Hidup Kaitannya dengan Pembangunan Berkelanjutan”. Hal ini dapat dilihat dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II. Pada siklus I prosentase peserta didik yang telah mencapai ketuntasan adalah sebesar 76,92 % dan meningkat pada siklus II menjadi 86,96 %. Nilai rata-rata kelas pada *post test* siklus I adalah 78,46 sedangkan nilai rata-rata kelas pada *post test* siklus II adalah 85,51. Nilai tertinggi *post test* siklus I adalah 93,33 sedangkan nilai terendah *post test* siklus I adalah 60,00. Dengan

demikian *range* nilai *post test* siklus I adalah 33,33. Adapun nilai tertinggi *post test* siklus II adalah 93,33 sedangkan nilai terendah *post test* siklus II adalah 73,33 sehingga *range* nilai *post test* siklus II adalah 20,00.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Armawan, David. 2011. *Belajar Tuntas (Mastery Learning) Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas XI-2 Jurusan TKR SMKN 1 Seyegan*. Skripsi. Yogyakarta

Takdir, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*. DIVA Press: Jogjakarta

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

UU No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Wilis, Ratna. 2006. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Gelora Aksara Pratama